

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komputerisasi rekam medis di era ini bukan lagi sesuatu yang baru, ada beberapa rumah sakit modern dan beberapa klinik, dokternya tidak lagi menggunakan status rekam medis kertas. *Mouse* dan *keyboard* sudah menggantikan pena untuk mencatat gejala, hasil observasi, diagnosis sampai dengan pengobatan. Tidak jarang karena semakin majunya teknologi jaringan komputer, maka rekam medis itu langsung terhubung dengan apotik dan kasir, sehingga apotek langsung dapat melayani pemberian obat dan kasir sudah mendapat data biaya perawatan ditambah harga obat yang harus dibayar oleh pasien.

Pada dasarnya RME adalah penggunaan perangkat teknologi informasi untuk pengumpulan, penyimpanan, pengolahan serta akses data yang tersimpan pada rekam medis pasien di rumah sakit dalam suatu sistem manajemen basis data. Bahkan beberapa rumah sakit modern telah menggabungkan RME dengan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang merupakan aplikasi induk yang tidak hanya berisi RME tetapi sudah ditambah dengan fitur-fitur seperti administrasi, *billing*, dokumentasi keperawatan, pelaporan dan *dashboard score card*. Melihat pentingnya sebuah rekam medis, maka sudah saatnya semua rumah sakit di Indonesia membangun RME dan akan lebih berdaya guna jika semua rekam medis itu terkoneksi didalam jaringan komputer seluruh rumah sakit di Indonesia (Handiwidjojo, 2009).

Rekam medis memiliki rencana strategis yang tertuang dalam Permenkes No 21 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 terkait rekam medis disebutkan:

1. Pengembangan juga dilakukan terhadap sistem RME yang dapat mendukung pertukaran data resume medis pasien antar rumah sakit (*smart care*).
2. Inovasi dan pemanfaatan teknologi dalam pelayanan kesehatan meliputi perluasan sistem rujukan online termasuk integrasi fasilitas kesehatan swasta dalam sistem rujukan, perluasan cakupan dan pengembangan jenis layanan *telemedicine*, digitalisasi rekam medis dan rekam medis online.
3. Perluasan cakupan dan pengembangan jenis layanan *telemedicine*, digitalisasi rekam medis dan rekam medis online, perluasan pelayanan kesehatan bergerak (*flying health care*) dan gugus pulau.
4. Presentase rumah sakit yang menerapkan RME terintegrasi sebesar 100%.

Penerapan teknologi informasi di sektor kesehatan yang sedang menjadi trend global. RME merupakan sub sistem informasi kesehatan yang mulai banyak di terapkan di Indonesia. RME dipercaya dapat meningkatkan kualitas keseluruhan perawatan dan berperan terhadap *patient safety*. RME sangat penting bagi manajemen untuk mengelola masalah kesehatan karena menyediakan integritas dan akurasi, juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi biaya, peningkatan akses dan kualitas pelayanan di rumah sakit (Praptana dkk., 2021).

Oleh sebab itu perlu dilakukan penilaian kesiapan sebelum implementasi RME. Hal ini akan membantu identifikasi proses dan skala prioritas, juga membantu pembentukan fungsi operasional untuk mendukung optimalisasi implementasi RME. Penilaian kesiapan harus menyeluruh meliputi SDM, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan, dan infrastruktur.

RS TNI AU Soemitro adalah rumah sakit militer tingkat IV yang berada di bawah naungan Lanud Muljono Surabaya. Berdiri pada tahun 1958 di Jalan Serayu No.17 Surabaya. Dalam perkembangannya rumah sakit terus berbenah dengan mengembangkan pelayanan yang terbaik kepada pasien. Dalam proses pengembangannya di era digitalisasi sekarang BRM yang awalnya kertas sekarang mulai diterapkan secara perlahan RME namun belum secara menyeluruh.

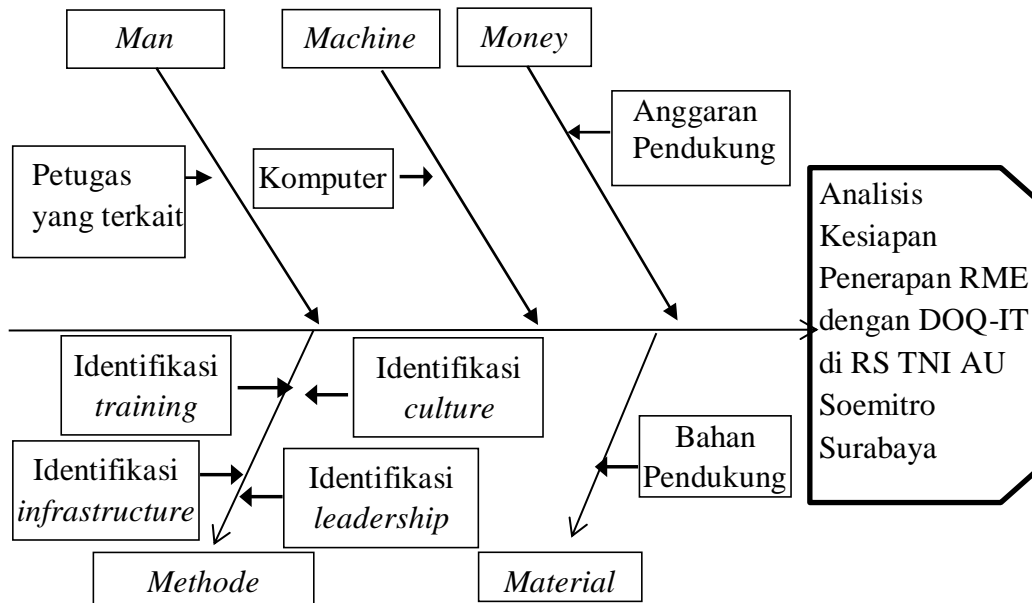
Dilihat dari latar belakang pentingnya penerapan RME dalam pelayanan. RS TNI AU masih belum menjalankan RME secara menyeluruh oleh karena itu perlunya kesiapan akan hal tersebut. Pelaksanaan penelitian di RS TNI AU Soemitro Surabaya yang dilakukan selama 1 bulan dimulai pada bulan Juni - Juli 2022 diharapkan dapat memberikan suatu solusi atau pemecahan masalah dengan pendekatan penelitian. Pelaksanaan RME diperlukan kesiapan yang menyeluruh baik dari SDM maupun infrastrukturnya. Pada *survey* awal yang dilakukan bulan Mei petugas memiliki pemahaman yang berbeda-beda mengenai sistem RME sehingga dibutuhkan pelatihan mengenai hal tersebut. Berikut hasil data pemahaman petugas terkait RME.

Tabel 1.1 Kategori Penilaian Pemahaman Petugas Terkait RME

NO	NILAI INTERVAL	KATEGORI	JUMLAH	%
1	0,8 - 1,6	Tidak Paham	0	0
2	1,7 - 2,4	Kurang Paham	1	10
3	2,5 - 3,2	Cukup Paham	8	80
4	3,3 - 4,0	Sangat Paham	1	10
			10	100

Berdasarkan survey awal yang terdapat pada RS TNI AU Soemitro Surabaya maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai kesiapan penerapan rekam medis elektronik di RS TNI AU Soemitro Surabaya Tahun 2022. pada penelitian ini peneliti menggunakan metode atau pendekatan DOQ-IT yang merupakan salah satu metode untuk menganalisis tingkat kesiapan penerapan sistem informasi berbasis rekam medis elektronik. Metode ini sangat tepat digunakan untuk menganalisis kesiapan sebelum aplikasi berbasis elektronik dioperasikan. Penilaian kesiapan meliputi sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola dan kepemimpinan, dan infrastruktur (Praptana dkk, 2021).

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Dari Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pada faktor *Man* terdapat petugas yang kurang memahami RME sehingga perlunya pelatihan akan hal tersebut. Pada faktor *Machine* tidak semua unit memiliki komputer sehingga kurangnya akses kedalam sistem RME. Pada faktor *Money* anggaran pendukung yang ada masih belum optimal digunakan. Pada faktor *Methode* terdiri dari *training* petugas yang kurang pelatihan, sistem *culture* / budaya kerja terkait RME masih belum optimal, *leadership* masih juga belum secara optimal, dan *infrastructure* yang ada masih ada yang belum terpenuhi. Pada faktor *Material* bahan pendukung yang digunakan untuk menerapkan RME masih belum optimal. Sehingga faktor-faktor tersebut diperlukan untuk menganalisis kesiapan penerapan RME dengan metode DOQ-IT di RS TNI AU Soemitro Surabaya.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik di RS TNI AU Soemitro Surabaya ?

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis kesiapan penerapan RME di RS TNI AU Soemitro Surabaya dengan metode atau pendekatan DOQ-IT yang meliputi, *training, culture, leadership, infrastructure*.

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik di RS TNI AU Soemitro Surabaya.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *training* dalam kesiapan penerapan rekam medis elektronik di RS TNI AU Soemitro Surabaya.
2. Mengidentifikasi *culture* organisasi dalam kesiapan penerapan rekam medis elektronik di RS TNI AU Soemitro Surabaya.
3. Mengidentifikasi *leadership* dalam kesiapan penerapan rekam medis elektronik di RS TNI AU Soemitro Surabaya.
4. Mengidentifikasi *infrastructure* dalam kesiapan penerapan rekam medis elektronik di RS TNI AU Soemitro Surabaya.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Peneliti

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan kesiapan suatu rumah sakit dalam menerapkan rekam medis elektronik.
2. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Diploma 3 (D3) STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya.

1.6.2 Bagi Rumah Sakit

1. Dapat digunakan sebagai bahan masukan atau solusi dalam menerapkan RME untuk pelayanan kesehatan.
2. Dapat digunakan sebagai bahan kajian dan masukan dalam melaksanakan RME.

1.6.3 Bagi Akademik

1. Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan pembelajaran seluruh mahasiswa terkait kesiapan penerapan RME.
2. Sebagai acuan bagi peneliti dimasa mendatang terkait kesiapan penerapan RME.